

# MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA PIRING KERTAS

**Ririn Susanti**

Universitas Slamet Riyadi

Jl Sumpah Pemuda No.18 Kadipiro, Surakarta

e-mail : saleh.ismail27@yahoo.com

**Abstract :** The research aims at improving creativity through paper place medium at group B in Roudhotul Ilmi Play Group in Jumapolo Sub-district Karanganyar Regency in the academic year of 2015/2016. Method of the research is a classroom action research. Population of the research is childhood of group B in Roudhotul Ilmi Play Group in Jumapolo Sub-district Karanganyar Regency in the academic year of 2015/2016, namely 15 children. Design of the research used Kemmis and Mc Taggart that had been conducted in two cycles. The techniques of collecting data are an observation and interview. The observation is used to find out flexibility and fluency. Meanwhile, the interview is conducted to know originality and elaboration. Then, the technique of analyzing data in the research is quantitative descriptive. Improvement of childhood's creativity through paper plate medium has been carried out with the following ways: coloring a slice of watermelon, and completing parts of plant and form of fish are marked with four aspects of creativity that consist of (1) fluency, (2) Flexibility, (3) originality, and (4) elaboration. The result of improvement the four aspects of creativity at childhood of group B in Roudhotul Ilmi Play Group is showed by achievement of high creativity category of schools, namely high score category before action is 26.67 %; in the cycle I, the action is 43.33, and in the cycle II, the mean score is 73.33%

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas melalui media piring kertas kelompok B di KB Roudhotul Ilmi Kadipiro Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016. Sesuai dengan penelitian tersebut, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Populasi penelitian ini adalah anak kelompok B KB Roudhotul Ilmi Kadipiro Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 15 anak. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Desain oleh *Kemmis* dan *Mc Taggart* yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi untuk mengetahui aspek keluwesan dan kelancaran serta wawancara untuk mengetahui keaslian dan elaborasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Peningkatan kreativitas Anak Usia Dini melalui media piring kertas yang dilakukan dengan cara yaitu: mewarnai bentuk irisan semangka, Melengkapi bagian tanaman, melengkapi bentuk ikan, ditandai dengan 4 aspek kreativitas meliputi: (1) Kelancaran, (2) Keluwesan, (3) Keaslian, (4) Elaboration. Hasil peningkatan 4 aspek kreativitas tersebut pada Anak kelompok B KB Roudhotul Ilmi Kadipiro ditunjukkan oleh pencapaian skor kategori kreativitas tinggi adalah sebagai berikut: Sebelum tindakan skor kategori tinggi mencapai 26,67%, pada tindakan siklus I mencapai 43,33%, dan pada tindakan siklus II mencapai 73,33%.

**Kata kunci:** Kreativitas, Piring Kertas, Anak KB Roudhotul Ilmi Kadipiro

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Kelompok Bermain merupakan salah satu komponen lembaga pendidikan yang berfungsi membantu perkembangan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki seorang anak. Perkembangan potensi tersebut dapat diciptakan dengan suasana penuh kasih sayang, aman, dan menyenangkan bagi anak termasuk ketika anak mengembangkan kreativitasnya. Di dalam kelompok bermain terdapat lima aspek yang harus dikembangkan kelima aspek tersebut meliputi: aspek agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional. Sedangkan Menurut Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang standart isi dalam pasal 10 telah ditambahkan aspek seni, dari keenam aspek tersebut melalui seni kreativitas anak dapat berkembang sesuai tahap perkembangannya.

Kreativitas bukan merupakan hal yang asing bagi pembelajaran anak di TK ataupun PAUD karena setiap hal yang di kerjakan oleh anak di TK maupun PAUD merupakan kreativitas anak secara alami. Setiap orang memiliki potensi kreatif, beberapa orang memilikinya lebih dari orang lain, dan tak ada orang yang tidak kreatif sama sekali. Terutama anak-anak usia prasekolah sebetulnya sangat kreatif, mereka memiliki kreativitas alamiah, namun bagaimana kita akan meningkatkan kreativitas dan memperkaya kreativitas pada Anak Usia Dini dengan hal-hal yang murah dan mudah di dapat sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran yang menarik dan mudah dilakukan oleh anak maupun guru. Dengan pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan salah satu aspek perkembangan anak yaitu seni, melalui seni kreativitas dan daya cipta anak mulai

muncul dan berkembang juga dapat memperkaya kreativitas pada Anak. Berdasarkan hal tersebut peneliti mempunyai ide untuk mengobservasi salah satu kelompok bermain yang terletak di desa Kadipiro apakah kreativitas di kelompok bermain tersebut sudah berkembang sesuai dengan yang diharapkan .

Penelitianpun melakukan observasi secara langsung di kelompok bermain tersebut. Saat peneliti melakukan observasi dilapangan peneliti menemukan permasalahan yang terjadi pada kelompok B di kelompok bermain Roudhotul Ilmi yaitu masih rendahnya daya kreatif anak dalam mengembangkan kreativitasnya. Hal ini dapat dilihat dari berbagai faktor salah satu contoh ketika dalam proses kegiatan melipat bentuk burung sederhana anak belum nampak mempunyai bakat kreativitas hal ini disebabkan karena pendidik yang kurang kreatif ketika memberi contoh hanya itu-itu saja sehingga anak cepat bosan dan terkesan monoton. Akibatnya mereka kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya. Menurut Syaefudin (2008:70) berpendapat bahwa Kehidupan akan lebih menarik jika penuh dengan variasi, begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar. Variasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah perubahan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan terhadap kemampuan seni khususnya kreativitas pada anak kelompok B KB Roudhotul Ilmi Kadipiro tahun pelajaran 2015/2016 masih rendah, penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian secara langsung memanfaatkan piring kertas yang sudah tidak terpakai tersebut melalui kegiatan pembelajaran sebagai salah satu upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini agar dapat berkembang secara optimal dan dapat meningkatkan perbaikan kondisi pembelajaran yang terjadi di KB Roudhotul Ilmi Kadipiro dan manfaat lain yang berfungsi mengurangi limbah kertas.

#### **Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah Kelompok B di Kelompok Bermain Roudhotul Ilmi Kadipiro tahun pelajaran 2015/2016 adalah:

1. Perkembangan seni khususnya kreativitas pada anak usia kelompok B belum berkembang secara optimal.
2. Masih kurangnya tehnik yang diberikan oleh guru untuk menumbuhkan ide/gagasan dalam mengembangkan kreativitas secara optimal.
3. Banyaknya piring kertas yang terbuang sia-sia.
4. Bertambahnya limbah kertas di sekitar KB Roudhotul Ilmi Kadipiro

#### **Pembatasan Masalah**

Masalah ini dibatasi pada meningkatkan kreativitas melalui media piring kertas anak kelompok B KB Roudhotul Ilmi Kadipiro tahun pelajaran 2015/2016.

#### **Rumusan Masalah**

Bagaimana meningkatkan kreativitas anak melalui media piring kertas pada kelompok B di KB Roudhotul Ilmi Kadipiro tahun pelajaran 2015/ 2016?

#### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kreativitas anak melalui media piring kertas pada kelompok B di KB Roudhotul Ilmi Kadipiro tahun pelajaran 2015/2016.

#### **Manfaat Penelitian**

Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan penulis dalam bidang kreativitas pada anak usia dini.
- b. Dapat sebagai materi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang berbagai media yang dapat meningkatkan kreativitas anak.
- c. Dapat menambah wawasan bagi peneliti maupun orang tua dalam melaksanakan tugas mendidik anak – anaknya dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di era globalisasi.
- d. dapat menjadi referensi dan menambah kajian kreativitas khususnya dalam pendidikan anak usia dini.

Manfaat Praktis

1. Bagi siswa
  - a). Meningkatkan kreatifitas sehingga anak mampu mengekspresikan setiap ide barunya.
  - b). Menumbuhkan kesabaran dalam kemandirian anak

- c). Anak dapat bereksperimen dengan gagasan-gagasan barunya baik yang menggunakan alat bermain atau tidak.
  - e). Anak merasa mampu menciptakan sesuatu yang baru dan unik.
  - f). Membuat permainan menjadi menyenangkan, akan merasa puas
2. Bagi Guru
    - a) Dapat meminimalis biaya karena pemanfaatan bahan bekas piring kertas sebagai media.
    - b) Dapat meningkatkan kepedulian lingkungan untuk tetap bersih dan mengurangi limbah kertas.
    - c) Meningkatkan pengetahuan bahwa karya dapat dengan berbagai media.
    - d) Dapat memotivasi guru untuk bisa menciptakan berbagai media yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran.
    - e) Meningkatkan inovasi guru sehingga pembelajaran lebih menarik.
  3. Bagi Orang tua
 

Menambah pengetahuan orang tua dalam memberikan pola asuh yang sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga dapat meningkatkan kreativitas belajar anak.

## METODE PENELITIAN

### Setting Penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas ini di laksanakan di Kelompok B KB Roudhotul Ilmi Kadipiro Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganya Tahun Pelajaran 2015/2016. Waktu penelitian di laksanakan pada semester genap tahun Pelajaran 2015/2016, tepatnya pada bulan Mei – Juni 2016.

### Subjek Penelitian.

Subjek penelitian adalah anak kelompok B di Kelompok Bermain Roudhotul Ilmi, Kadipiro, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar. Tahun Pelajaran 2015/2016. Dengan Jumlah 15 anak. Yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

### Prosedur Penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah desain oleh Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2010: 132). Di bawah ini gambar putaran spiral tersebut:

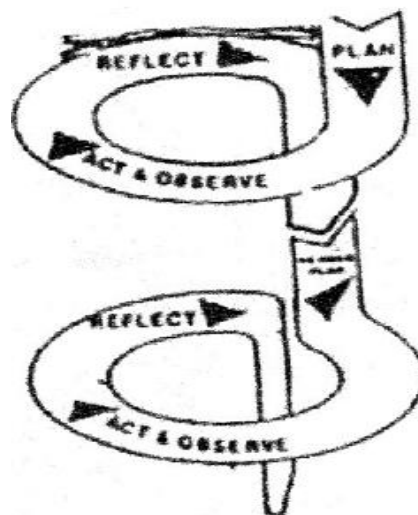
Keterangan:

Siklus I :

1. *Plan*/Perencanaan I
2. *Action* / Tindakan
3. *Observe* / Pengamatan
4. *Reflect* / Refleksi

Siklus II :

1. *Plan*/Perencanaan II
2. *Action* / Tindakan
3. *Observe* / Pengamatan
4. *Reflect* / Refleksi



Gambar Penelitian Tindakan Model Spiral  
(Kemmis dan Taggart)  
(Suharsimi Arikunto, 2010: 132)

## Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi dilakukan pada saat aktivitas melalui media piring kertas berlangsung pada anak kelompok B KB Roudhotul Ilmi Kadipiro dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan pada saat kegiatan/aktivitas menggambar tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru dibantu guru pendamping sebagai kolaborator.

### 2. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk mengukur fleksibilitas alasan anak dalam menjelaskan kreasi yang dibuatnya dan untuk mengukur pengembangan ide/gagasan anak atau elaborasi.

### 3. Pengembangan Instrumen Penilaian

Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi, catatan lapangan, dan wawancara.

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Hal-hal yang dicatat dalam kegiatan observasi berkaitan dengan kreativitas anak yaitu kelancaran dan orisinalitas pada saat kegiatan berlangsung. Segala aktivitas anak dicatat dalam lembar observasi yang terencana secara terbuka dan fleksibel. Kreativitas yang berkaitan dengan fleksibilitas dan elaborasi dilakukan dengan wawancara antara guru dengan anak tentang hasil dan aktivitas anak selama melakukan kegiatan. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada halaman lampiran.

### Tehnik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Analisis data peningkatan kreativitas anak digunakan untuk melakukan refleksi, agar penelitian dapat menentukan tindakan yang akan diambil pada siklus berikut asumsi yang mendasari penentuan rating scale (skala bertingkat) dalam penelitian ini adalah angka-angka yang diterapkan pada skala dengan jarak yang sama (Suharsimi Arikunto, 2009: 27), sehingga penilaian terdiri dari tiga kategori: “Tinggi”, “Sedang”, “Rendah”, sesuai dengan pengelompokan skor.

**Tabel 1. Rentang Skor Penilaian Kreativitas Anak**

No	Skor Rerata	Kategori	Total Skor
1	Skor 1	Rendah	1-4
2	Skor 2	Sedamg	5-8
3	Skor 3	tinggi	9-12

### Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui keberhasilan dalam proses penelitian ini adalah adanya peningkatan kreativitas melalui media piring kertas, kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 70% dari jumlah anak yang

diteliti mendapat nilai dengan kriteria kreativitas tinggi yang ditunjukkan dengan pencapaian skor 9-12.

**Tabel 2. Instrumen Observasi Peningkatan Kreativitas melalui media piring kertas**

Variabel	Aspek	Indikator	Item yang akan diungkap	Metode	Objek
Kreativitas	Kelancaran	Kelancaran memproduksi karya	Berapa banyak karya yang dihasilkan	Observasi	Karya anak
	Keluweasan (Fleksibilitas)	Keluweasan alasan anak dalam menceritakan karyanya	Alasan anak terhadap hasil karyanya	Wawancara	Alasan/ penjelasan anak tentang karya yang ia buat
	Keaslian (Orisinalitas)	Keaslian karya	Perbedaan hasil karya anak dengan teman lain	Observasi	karya anak individual dibandingkan dengan karya anak lain
	Elaborasi	Penggalian ide/gagasan	Penjelasan anak tentang pengembangan gagasan/ ide	Wawancara	pengembangan ide dari karya yang dibuat anak

### Validitas Data

Menurut Arikunto (2010) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan atau kesahihan sebuah instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Sugiyono (2015:267) Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini validitas data menggunakan Teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, sedangkan triangulasi metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa

teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa data dengan metode yang sama.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil evaluasi seluruh kegiatan peningkatan kreativitas melalui media piring kertas sudah mendapatkan hasil yang memuaskan. Anak-anak terlihat semangat dan gembira dari awal sampai akhir kegiatan. Namun masih ada beberapa anak yang belum mencapai kreativitas tinggi. Melalui perbaikan yang dilakukan, akhirnya kreativitas anak pada siklus II sudah mampu mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan. Berdasarkan uraian di atas bahwa pelaksanaan kegiatan siklus II telah mencapai peningkatan yang signifikan, yakni pencapaian persentase anak dengan kriteria kreativitas tinggi telah mencapai di atas 70% sehingga tindakan peningkatan kreativitas melalui media piring kertas dalam penelitian ini dihentikan.

### Pembahasan

Pada kegiatan tindakan siklus I diketahui beberapa kendala yang menyebabkan kreativitas anak melalui media piring kertas belum banyak peningkatan. Penyebabnya adalah kurangnya dorongan atau motivasi kepada anak sebelum kegiatan dilaksanakan. Akibatnya anak tidak tertarik dalam mengikuti aktivitas melalui media piring kertas, terbukti masih ada anak yang awalnya terpaksa mengikuti kegiatan tersebut. Pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan peningkatan kreativitas anak. Peningkatan ini karena anak melakukan aktivitas melalui media piring kertas dengan senang dan tidak takut salah. Anak tidak enggan lagi mengikuti kegiatan melalui piring kertas, karena kreativitas telah dimilikinya sejak lahir.

Proses kegiatan pada pelaksanaan di siklus pertama dan siklus kedua dengan hasil yang berbeda di sajikan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 3. Hasil Pelaksanaan Perkembangan Anak pada siklus I dan Siklus II**

Proses	Pelaksanaan	Hasil
Siklus I	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pada pertemuan pertama guru tidak memberikan cara menggunakan media pembelajaran</li> <li>✓ guru kurang memberikan motivasi pada saat kegiatan berlangsung</li> <li>✓ guru tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih teman duduk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Anak kurang tertarik mengikuti kegiatan karena aktivitas menggunakan media piring kertas baru pertama kali dilakukan dan guru kurang memberi pendampingan serta motivasi kepada anak.</li> </ul>
Siklus II	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pada siklus kedua guru selalu memberikan motivasi dan pendampingan pada saat kegiatan menggunakan media piring kertas berlangsung</li> <li>✓ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih teman duduk</li> <li>✓ Guru menjelaskan cara menggunakan media pembelajaran</li> <li>✓ Guru mengajak anak membicarakan aturan bermain secara kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Anak mampu melakukan kegiatan dengan senang dan terarah sehingga hasil pencapaian perkembangan anak meningkat sesuai dengan yang diharapkan.</li> </ul>

Kreativitas menggunakan media piring kertas pada KB Roudhotul Ilmi tahun pelajaran 2015/2016 dapat meningkatkan kreativitas anak. Melalui 4 aspek sesuai yang telah di paparkan diatas melalui pengamatan (kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi).

- a) Aspek Kelancaran, berdasarkan aspek kelancaran dapat diketahui kelancaran anak dalam membuat berapa banyak karya yang mereka hasilkan
- b) Aspek Keluwesan, dari segi aspek keluwesan dapat di tinjau sejauh mana kemampuan anak menceritakan / menjelaskan hasil karyanya dengan bahasa anak sendiri.
- c) Aspek Keaslian dari aspek keaslian dapat dilihat apakah karya anak adalah asli buatan anak atas dasar pikiran mereka sendiri atau meniru teman baik sebagian maupun seluruhnya

- d) Aspek Elaborasi, berdasarkan aspek elaborasi dapat diketahui apakah anak menunjukkan kemampuan menjelaskan tentang pengembangan ide/gagasan anak setelah melihat hasil karya mereka sendiri.

Penelitian tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan hasil bahwa dengan menggunakan media piring kertas dapat meningkatkan kreativitas anak dalam bentuk verbal dan non verbal. Kreativitas verbal berupa kemampuan anak memberikan penjelasan tentang alasan terhadap hasil karyanya (keluwesan) serta kemampuan anak menceritakan pengembangan idenya (elaborasi). Sebagai contoh guru bertanya “Apa yang kamu buat nak?”, “Mengapa kamu membuat ini?”, “Kira-kira bagian apa yang kurang dalam gambar ini?” dengan pertanyaan yang di ajukan guru anak sudah dapat menjawab dengan bahasanya sendiri sesuai dengan ide dan gagasan setiap anak. Pada aspek keaslian anak sudah dapat membuat karya mereka masing-masing sebagai contoh anak dapat membuat bentuk ikan dengan tambahan kreasi memberi sirip pada badan ikan hal tersebut tidak dilakukan oleh anak lain. Selain itu peningkatan kreativitas dapat dilihat dalam bentuk non verbal yaitu berapa jumlah karya yang dihasilkan oleh anak, sebagai contoh dalam tema Tanaman terdapat anak yang melengkapi banyak daun di sebelah kanan dan kiri walaupun guru hanya meminta melengkapi bagian tanaman saja.

Keadaan tersebut di atas sesuai dengan teori tentang tipologi anak yang menyatakan bahwa ungkapan kreatif seni rupa anak meliputi beberapa tipologi gambar anak yaitu: 1) Tipe Visual yaitu anak yang mempunyai ketajaman menghayati sesuatu melalui indera penglihatannya, sehingga karya anak cenderung didasarkan pada kesamaan bentuk yang dilihat atau dihayatinya. 2) Tipe Haptic (non visual), yaitu anak yang mempunyai kepekaan atau ketajaman perasaan atau mata hatinya, sehingga karya yang dibuat kadang tidak berbentuk sesuai apa yang mereka katakan dan cenderung didasarkan atas ekspresi atau reaksi emosionalnya bukan berdasarkan hasil penglihatan indera matanya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan pada kegiatan peningkatan krea-

tivitas menggunakan media piring kertas menunjukkan keberhasilan yang lain yaitu:

1. Observasi, berdasarkan hasil observasi di lapangan dapat diketahui diantaranya melalui media piring kertas dapat membawa suasana gembira pada anak-anak, menghilangkan rasa takut untuk menghasilkan karya, menimbulkan keberanian anak berbicara yakni saat anak menceritakan karyanya, melatih kerjasama dalam kelompok saat kegiatan.
2. Wawancara, melalui tehnik wawancara dengan menanyakan langsung ke anak mampu menggali ide serta gagasan alasan tentang hasil karya yang mereka buat, serta mampu mengeksplor imajinasi anak.

Proses kegiatan ini sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti kreativitas anak dapat meningkat melalui media piring kertas. Motivasi dari guru, kalimat atau kata-kata positif dari guru, suasana senang, dan pemberian kebebasan pada anak dalam membuat karya dapat meningkatkan kreativitas anak. Penelitian mengenai peningkatan kreativitas melalui media piring kertas terbukti dapat meningkatkan kreativitas anak pada Kelompok B di KB Roudhotul Ilmi kadipiro Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016. Semakin bervariasi media yang digunakan semakin membuat anak senang dan kreatif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kreativitas yang dilakukan menggunakan media piring kertas dapat meningkatkan kreativitas anak pada Kelompok B KB Roudhotul Ilmi Kadipiro Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar. Tahun Pelajaran 2015/2016. Kreativitas yang tampak meliputi 4 Peningkatan kreativitas anak melalui beberapa tahapan, yakni anak mampu menciptakan suatu karya sederhana yang terbuat dari piring kertas, selain itu melihat dan mengamati karya yang sudah ada, kemudian menirukan dan akhirnya dapat membuat karya yang di buat dari piring kertas sebagai hasil pemikiran anak sendiri. Kreativitas tersebut ditunjukkan dengan pencapaian skor kategori kreativitas tinggi sebelum

tindakan dilakukan mencapai 26,67%, meningkat menjadi 43,33% pada tindakan siklus I, dan meningkat menjadi 73,33% pada tindakan siklus II.

#### Saran

1. Kepada Kepala Sekolah  
Kepala sekolah terus mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran yang menyeluruh bagi anak didik tidak terbatas pada pembelajaran akademik tetapi juga kemampuan yang lain termasuk kemampuan meningkatkan kreativitas pada anak usia dini.
2. Kepada Guru
  - a. Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang tepat, menarik, dan menyenangkan agar dapat mendorong minat dan antusias anak dalam mengikuti pembelajaran serta dapat tercapai dengan baik.
  - b. Mengingat melalui media piring kertas dapat meningkatkan kreativitas anak, guru hendaknya menerapkan metode ini serta sering melakukan variasi dalam setiap proses pembelajaran sehingga menumbuhkan minat dan daya tarik anak tersendiri.
3. Kepada Orang Tua Anak Didik.  
Orang tua hendaknya selalu mendukung anak dengan berbagai upaya terutama untuk mengasah keterampilan anak melalui berbagai macam media sehingga kemampuan daya kreativitas anak mulai muncul dan berkembang sedini mungkin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mentri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaefudin, Udin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.